

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Letak Geografis MI Ibnu Umar Balikpapan

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar memulai tahun ajaran perdananya pada bulan Juli 2011, Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Balikpapan berawal dari harapan dan kepercayaan para orang tua peserta didik PAUD Yayasan Ibnu Umar Balikpapan yang menghendaki adanya jenjang pendidikan dasar dengan karakter, visi, dan misi yang selaras dengan pendidikan yang telah diterima anak-anak mereka sebelumnya. Berangkat dari kebutuhan tersebut, Yayasan Ibnu Umar Balikpapan berinisiatif mengembangkan layanan pendidikan dengan membuka lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar guna menjamin kesinambungan pembinaan akademik dan karakter Islami peserta didik.

Menempati bangunan bersama dengan PAUD Ibnu Umar, yaitu sebuah rumah kontrakan dibilangan Jalan LKMD, Batu Ampar, RT. 05 No. 13 Balikpapan, Kalimantan Timur, Alhamdulillah semenjak bulan Juli 2011 Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar yang pada waktu itu diberi nama SDIT Ibnu Umar mulai melaksanakan kegiatan mengajar dengan total 37 murid. Yaitu 22 anak pada jenjang kelas satu dan 15 anak pada jenjang kelas dua. Dalam pengelolaan ditahun ajaran awal tersebut pengelola sekolah yaitu pihak Yayasan Ibnu Umar Balikpapan mengurus izin operasional dan berkonsultasi ke berbagai pihak terkait, mulai lingkungan sekitar yaitu pihak RT, Kelurahan, dan juga Dinas Pendidikan Kota Balikpapan.

Setelah berjalannya waktu di dalam proses pengurusan izin operasional pada tahun pertama tersebut SDIT Ibnu Umar juga melakukan diskusi dan konsultasi dengan para orang tua murid dan juga konsultan atau praktisi pendidikan Islam tentang kurikulum sekolah. Melalui serangkaian konsultasi dan musyawarah antara pengelola sekolah yang diwakili oleh yayasan dengan para orang tua siswa, diperoleh kesepakatan untuk menerapkan kurikulum nasional sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, para pihak juga menghendaki adanya penguatan kurikulum melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pembinaan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi sekaligus berkarakter Islami. Hal ini didasari atas keyakinan bahwa perbaikan bangsa ini kedepan akan sangat dipengaruhi oleh karakter atau akhlaq generasi yang akan datang dan yang lebih penting dari itu pula adalah pemahaman aqidah Islam yang lurus serta aktualisasi Dinnul Islam baik pada individu dan masyarakat, Karena itu "Kurikulum berbasis Aqidah Islam" perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan Ibnu Umar ini.

Memasuki tahun kedua penyelenggaraan pendidikan, yaitu pada tahun ajaran 2012/2013, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang cukup signifikan. Bertambahnya jumlah siswa menyebabkan kapasitas rumah sewa yang sebelumnya digunakan sebagai lokasi pembelajaran tidak lagi mampu mengakomodasi kebutuhan ruang belajar. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, pihak yayasan bersama orang tua siswa melakukan kerja sama dengan menyewa sebuah rumah tinggal yang kemudian dimanfaatkan sebagai tempat

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lokasi tersebut masih berada di kawasan RT 05 Jalan LKMD, sehingga keberlangsungan proses pendidikan dapat tetap berjalan secara optimal tanpa berpindah jauh dari lingkungan sebelumnya.

Bertepatan ditahun ajaran 2012/2013 itu pula SDIT Ibnu Umar dengan pertimbangan visi misinya dan pengalaman pengurusan izin operasional, dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar. Dalam proses pengembangannya, pengajuan izin operasional yang semula direncanakan melalui Dinas Pendidikan kemudian dialihkan kepada Kementerian Agama Kota Balikpapan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar terus mengalami penyempurnaan dan penguatan guna menyesuaikan kebutuhan pendidikan serta karakteristik peserta didik. Komitmen tersebut tercermin dalam moto “Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar, Sekolah Hafal Al-Qur’an dan Bahasa Arab” yang menjadi identitas sekaligus ciri khas madrasah. Melalui moto tersebut, madrasah menegaskan fokus pendidikannya pada penguatan hafalan Al-Qur’an serta penguasaan bahasa Arab sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Profil MI Ibnu Umar Balikpapan

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar
- 2) NPSN : [69854302](#)
- 3) Status Akreditasi : B
- 4) Alamat : Jl. LKMD 1, Batu Ampar, Kec.
Balikpapan Utara, Kota
Balikpapan, Kalimantan Timur
- 5) Kecamatan : Balikpapan Utara
- 6) Kelurahan : Batu Ampar

- 7) Provinsi : Kalimantan Timur
- 8) Kode pos : 76136
- 9) Email : adm.ibnuumar@gmail.com
- 10) Tahun Berdiri : 2011
- 11) Kepala Sekolah : Imam Muchlis Ayub
- 12) Telepon Sekolah : 0811-5942-600
- 13) Waktu Belajar : 7.30-14.00
- 14) Jumlah Murid : 180
- 15) Jumlah Guru : 26
- 16) Kurikulum : Kurikulum Merdeka

b. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar Balikpapan memiliki visi:
“Menumbuhkembangkan Generasi yang Berakhlak Mulia, Berbakat, Cinta Belajar dan Berfikir Nalar dalam Menggali Ilmu, Serta Berdaya Guna untuk Kemaslahatan Ummat”.

c. Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Umar Balikpapan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk Lembaga Pendidikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para salafus shaleh
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan islami berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
- 3) Menyelenggarakan system Pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan pribadi yang beaqidah lurus dan berakhlak mulia
- 4) Mengaplikasikan kurikulum nasional yang berbasis pada Pendidikan karakter
- 5) Menyelenggarakan program pembelajaran formal dan non formal yang menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak

d. Tujuan Madrasah

- 1) Mencapai muslim yang multazim (mustaqim)
- 2) Memahami dasar-dasar ilmu agama

- 3) Mengenal dasar-dasar berbahasa Indonesia dan Arab yang baik dan benar
 - 4) Memiliki kemampuan menghafal minimal 4 juz Al-Qur'an dan 80 hadits
 - 5) Menerapkan adab-adab Islam sehari-hari
 - 6) Memiliki dasar-dasar berpikir yang lurus (logis dan kritis) dan mengenal dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 7) Memiliki semangat, kesabaran dan keikhlasan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- e. Target Madrasah

Tabel 4. 1 Target Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Indikator Target Madrasah	Target Madrasah	Upaya yang Dilakukan
1	Infrastruktur dan Pelayanan	Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pendidikan	Peningkatan fasilitas pembelajaran, pelayanan administrasi, dan lingkungan madrasah yang nyaman
2	Lembaga	Terwujudnya madrasah yang unggul dalam pendidikan akademik dan pembinaan karakter Islami	Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak serta meningkatkan mutu layanan pendidikan
3	SDM	Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
4	Peserta Didik	Membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak baik, dan berprestasi	Pembinaan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pengawasan peserta didik

5	Karakter Religius	Membiasakan peserta didik mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata	Pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta pembinaan adab
6	Karakter Sosial	Menumbuhkan sikap disiplin, peduli, sopan santun, dan tanggung jawab peserta didik	Pembiasaan budaya salam, disiplin waktu, kerja sama, dan kepedulian sosial
7	Lingkungan Madrasah	Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan kondusif	Menjaga kebersihan lingkungan serta membiasakan hidup tertib dan disiplin

f. Keadaan Guru MI Ibnu Umar Balikpapan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ibnu Umar Balikpapan terdiri atas sdm yang memiliki kompetensi, profesionalisme, serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Para guru memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, terarah, dan memberikan makna bagi para siswa. Selain mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, pemberi semangat, dan contoh dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal ini, tenaga kependidikan juga berperan penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dengan memberikan layanan administrasi dan mengelola berbagai kebutuhan sekolah. Kerjasama yang baik antara guru dan staf pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk menciptakan

lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan fokus pada pengembangan akademis serta karakter siswa.

Selain tenaga pendidik, terdapat pula staf kependidikan yang menjalankan tugas penting di bidang administrasi, kebersihan, keamanan, serta pelayanan peserta didik sehari-hari. Karyawan bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif. Sinergi antara guru dan karyawan terjalin dengan baik melalui komunikasi yang harmonis dan semangat kerja sama yang tinggi, sehingga tercipta suasana kerja yang produktif dan profesional di lingkungan madrasah.

Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya (keahlian)/sertifikasinya.

**Tabel 4. 2 Data Guru di MI Ibnu Umar
Balikpapan Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Nama	Mapel
1	Imam Muchlis Ayub	Tadabbur Qur'an
2	Abdyva Ratu	Tadabbur Qur'an
3	Aco Wahab, S.Si, S.H.I	Matematika
4	Azqya Inayah Ummu Abdullah	Tematik Diniyyah
5	Amr'	Tadabbur Qur'an
6	Almaira Khuzumi	Tadabbur Qur'an
7	Chandra Adiwena, S.Pd	Matematika
8	Dewi Puspitasari, S.Pt	IPAS
9	Dhiya Jauza Yusuf	Tadabbur Qur'an
10	Fuji Tri Ulfasari, S.Kom	Bahasa Indonesia
11	Fleur Alifandias	Tadabbur Qur'an
12	Hesti Purnairawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Juliyanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
14	Lestari Puji Astuti, S.Pd	Sentra Seni

15	Maryana Yulia, S.Pd	Tadabbur Qur'an
16	Muhammad Fathii Akmal	Tematik Diniyyah
17	Muhammad Sholih Fauzan	Tadabbur Qur'an
18	Nayla Diffayzha Maharani	Tadabbur Qur'an
19	Nihayah, S.Pd.I	IPAS
20	Nur Hadijah, S.Pd	Sentra Matematika
21	Shofiyah Salsabila	Tadabbur Qur'an
22	Silvy El Romlah, S.Pd,I	Tadabbur Qur'an
23	Zulfa Alhafizhah	Sentra Imtaq
24	Lulu Agus Hariyati	Tadabbur Qur'an
25	Nayra Farah Firdaus	Tadabbur Qur'an
26	Nurhasanah	Sentra Cooking
JUMLAH USTADZ		7
JUMLAH USTADZAH		18

g. Keadaan Peserta Didik MI Ibnu Umar Balikpapan

Jumlah peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang keluarga muslim di wilayah Balikpapan dan sekitarnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang beragam serta mendukung terjalannya interaksi sosial yang baik antar siswa.

Secara umum, peserta didik di MI Ibnu Umar Balikpapan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah. Selain memiliki semangat belajar yang baik, mereka juga dibiasakan untuk menerapkan sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembentukan karakter tersebut dilakukan secara berkelanjutan

melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti dzikir pagi, tadarus dan tadabbur Al-Qur'an, serta penerapan adab Islami dalam berinteraksi dengan guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Berbagai kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Melalui penerapan berbagai program pembiasaan keagamaan, madrasah berusahab membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh dan seimbang antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, serta kualitas moral. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik MI Ibnu Umar Balikpapan memiliki beragam potensi yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat, serta kompetensinya. Mereka juga aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, perlombaan, dan program pembinaan yang mendukung peningkatan prestasi sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan rasa percaya diri. Dengan berbagai pengalaman tersebut, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, keadaan peserta didik MI Ibnu Umar Balikpapan ini peneliti akan membuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah peserta didik MI Ibnu Umar Balikpapan

Kelas	2022/2023		2023/2024		2024/2025		2025/2026	
	L	P	L	P	L	P	L	P
I	16	15	14	16	15	15	25	16
II	16	14	16	16	15	16	15	14
III	12	13	16	13	16	16	12	16
IV	14	24	12	16	16	13	13	14
V	10	13	14	27	13	16	15	13
VI	10	10	9	13	14	28	12	15
Jumlah	167		182		193		180	

h. Sarana dan Prasarana MI Ibnu Umar Balikpapan

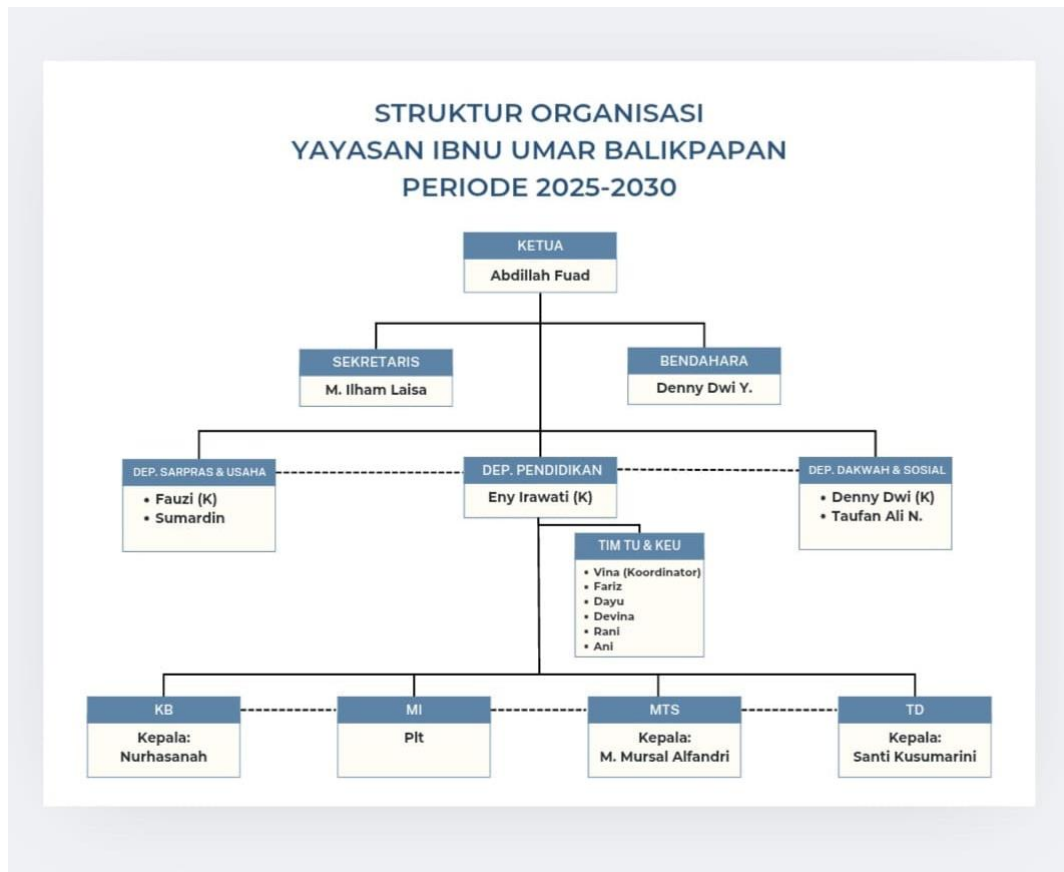
MI Ibnu Umar Balikpapan memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia antara lain:

- 1) Ruang kelas yang nyaman dan bersih.
- 2) Ruang guru dan ruang kepala sekolah.
- 3) Ruang tata usaha dan perpustakaan.
- 4) Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah).
- 5) Halaman madrasah yang digunakan untuk kegiatan upacara dan olahraga.
- 6) Beberapa fasilitas pendukung lain seperti proyektor, papan tulis interaktif, serta media pembelajaran digital sederhana.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

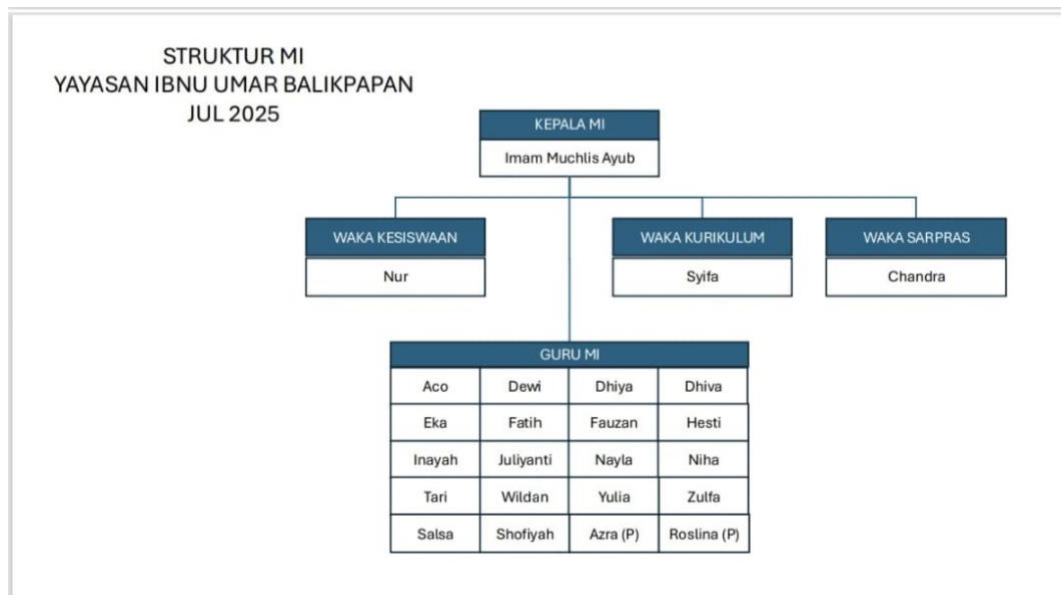
i. Struktur Organisasi

Berikut ini disajikan struktur organisasi kepengurusan sekolah, data guru di MI Ibnu Umar Balikpapan :



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Ibnu Umar Balikpapan



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Ibnu Umar Balikpapan

j. Program pembiasaan Madrasah

Tabel 4. 4 Program Pembiasaan Madrasah

No	Program Pembiasaan	Bentuk Kegiatan
1	Pembiasaan Salam dan Sapa	Peserta didik membiasakan mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman.
2	Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	Peserta didik membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.
3	Dzikir pagi	Peserta didik dzikir pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
4	Salat Berjamaah	Peserta didik melaksanakan salat berjamaah bersama guru dan warga madrasah.
5	Pembinaan Akhlak	Guru memberikan nasihat, keteladanan, dan pembinaan akhlak kepada peserta didik.

6	Pembiasaan Disiplin	Peserta didik dibiasakan datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan mematuhi tata tertib madrasah.
7	Pembiasaan Adab Islami	Peserta didik dibiasakan berbicara sopan, menghormati guru, dan menjaga sikap terhadap teman.
8	Kegiatan Infaq	Peserta didik dibiasakan berinfaq sebagai bentuk kepedulian sosial dan pembelajaran berbagi.
9	Menjaga Kebersihan Lingkungan	Peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah.
10	Pembiasaan Antre dan Tertib	Peserta didik dibiasakan antre dan tertib dalam berbagai kegiatan di madrasah.

3. Tantangan Guru Akidah Akhlak di Era Digital dalam Pembinaan Nilai Akhlak dan Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik adalah pengaruh penggunaan handphone dan media digital. Guru menyampaikan bahwa sebagian peserta didik menjadi kurang fokus saat pembelajaran, mudah terdistraksi, serta mengalami penurunan kedisiplinan, seperti terlambat masuk kelas, tidak membawa buku pelajaran, dan tidur saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kepala madrasah menyampaikan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus tantangan dalam pembinaan karakter peserta didik. Peserta didik saat ini lebih mudah terpapar media sosial dan konten digital yang memengaruhi perilaku sehari-hari.

a. Pengaruh penggunaan media digital terhadap perilaku peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Ibnu Umar Balikpapan, penggunaan media digital merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan sebagian peserta didik telah terbiasa menggunakan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menonton video, bermain gim, maupun mengakses berbagai platform media sosial. Meskipun media digital memiliki manfaat sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan, penggunaan yang kurang terkontrol dapat memberikan dampak terhadap perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi cenderung mengurangi konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan dan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku di madrasah.

Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan manfaat sekaligus tantangan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan literasi media dan literasi digital agar dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara tepat, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak serta mendukung proses pembentukan akhlak yang positif. Ini bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih baik dan lebih cepat, sehingga peserta didik bisa mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan (Agus Sulisty, 2021)

Selain membantu dalam memperoleh informasi dan pembelajaran, penggunaan media digital juga dapat memengaruhi

cara peserta didik berinteraksi, berbicara, dan bersikap di lingkungan madrasah.

b. Kurangnya kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan di lingkungan madrasah. Bentuk kurang disiplin tersebut antara lain datang terlambat ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tidur saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru Akidah Akhlak dalam membina disiplin peserta didik di era digital.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa kurangnya kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan bermain handphone hingga larut malam dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan media digital di rumah. Oleh karena itu, guru terus berupaya memberikan pembinaan, nasihat, dan pengawasan agar peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tantangan kerja sama dengan orang tua

Dalam membangun nilai akhlak dan disiplin peserta didik, kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa tidak semua orang tua bisa mengawasi dengan baik penggunaan handphone dan perilaku anak-anak mereka di rumah. Itu menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing akhlak para siswa.

Pihak madrasah berupaya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui pemberian informasi mengenai perkembangan peserta didik serta pentingnya pengawasan penggunaan media digital di rumah. Dengan adanya kerja sama

yang baik antara madrasah dan orang tua, diharapkan pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik dapat berjalan lebih optimal.

4. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar Balikpapan melakukan berbagai cara untuk menghadapi tantangan dalam mendidik nilai akhlak dan disiplin siswa di zaman digital ini. Usaha ini dilakukan dengan memberikan nasihat, menjadi contoh yang baik, membiasakan kegiatan keagamaan, bekerja sama dengan orang tua, serta memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan.

Guru Akidah Akhlak memberikan nasihat kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga akhlak dan kedisiplinan, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Nasihat diberikan ketika pembelajaran berlangsung maupun saat terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Guru juga mengingatkan peserta didik agar bijak dalam menggunakan handphone dan media digital.

Selain memberikan nasihat, guru juga berupaya memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, datang tepat waktu, mengucapkan salam, serta bersikap ramah kepada peserta didik. Keteladanan tersebut diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartono dan Nur Rahma Yulieta yang menyatakan, bahwa:

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

Madrasah juga menerapkan berbagai program pembiasaan dalam rangka membina akhlak dan disiplin peserta didik, seperti membaca doa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan terhadap guru maupun teman. Melalui pembiasaan tersebut, peserta

didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembinaan, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yelis Nur Wahidah yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan fase awal yang sangat mempengaruhi di dalam pembentukan akhlak anak (Wahidah et al., 2023).

Guru memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan mengingatkan pentingnya pengawasan penggunaan media digital di rumah. Selain itu, guru juga memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin, seperti datang terlambat, tidak membawa buku pelajaran, atau kurang memperhatikan pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan dokumen di MI Ibnu Umar Balikpapan, peneliti selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara yang teratur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak di zaman digital. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka menanamkan nilai akhlak dan disiplin kepada siswa, serta untuk mengenali berbagai langkah yang diambil oleh guru dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dalam membina akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Intensitas penggunaan media digital dan telepon pintar tidak hanya memengaruhi cara peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga berdampak pada perilaku, kebiasaan belajar, serta tingkat kedisiplinan mereka di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui contoh yang baik, pendampingan, dan pengawasan yang terus-menerus, sehingga

para siswa tetap bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Berikut analisis dari rumusan masalah di atas:

1. Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Perilaku Peserta Didik

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Ibnu Umar Balikpapan menunjukkan bahwa penggunaan media digital adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan nilai akhlak dan disiplin siswa. Beberapa siswa sudah memakai handphone dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk menonton video, bermain game, dan mengakses media sosial. Ada juga siswa yang menggunakan handphone setiap hari, sehingga hal ini memengaruhi konsentrasi belajar dan disiplin mereka di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku peserta didik. Dampak positifnya yaitu peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah melalui media digital. Namun, penggunaan handphone yang berlebihan juga menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang disiplin, serta lebih tertarik bermain game atau menonton video dibandingkan belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Agus Sulistyono dan Ismarti yang menegaskan bahwa guru di era digital dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan media digital secara tepat guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam mengarahkan serta mendampingi peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa kemajuan teknologi saat ini menjadi tantangan tersendiri dalam membina akhlak

siswa. Peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh konten yang mereka temui di media sosial dan internet. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memberikan petunjuk dan saran kepada siswa agar mereka bisa memilih penggunaan media digital dengan bijak dan tetap menjaga sikap serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, kita bisa mengerti bahwa penggunaan media digital sangat memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan lingkungan madrasah sangat penting untuk membimbing dan mengawasi penggunaan media digital. Hal ini agar para siswa tetap memiliki akhlak yang baik dan disiplin yang tinggi.

2. Kurangnya Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MI Ibnu Umar Balikpapan, masih terdapat beberapa peserta didik ada yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk kurangnya kedisiplinan tersebut seperti datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, serta kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Silvy El Romlah, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa pembinaan disiplin peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang baik dan kerja sama dengan orang tua. Beliau menyampaikan:

"Sebenarnya yang perlu ditanamkan dulu adalah lingkungan, menyiapkan lingkungan yang supportive dulu dalam disiplin baru menyiapkan anak dan kerja sama dengan orang tua."

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI yang menyatakan bahwa:

"Kadang ada teman yang masih suka ngobrol sendiri waktu guru menjelaskan, terus ada juga yang suka main handphone kalau di rumah sampai lupa belajar."

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital turut memengaruhi kedisiplinan peserta didik, terutama dalam kebiasaan belajar dan fokus saat pembelajaran

berlangsung. Penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada hiburan dibandingkan kegiatan belajar.

Meskipun demikian, guru Akidah Akhlak tetap berupaya membina kedisiplinan peserta didik melalui pemberian nasihat, teguran, serta pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah. Guru juga terus mengingatkan peserta didik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik di era digital menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari guru, orang tua, dan lingkungan madrasah agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik.

3. Tantangan Kerja Sama dengan Orang Tua

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Ibnu Umar Balikpapan menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua adalah salah satu hal yang sangat penting dalam membangun nilai akhlak dan disiplin siswa di zaman digital ini. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa pengembangan akhlak tidak hanya bisa dilakukan di madrasah, tetapi juga perlu dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Juliyanti, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk bekerja samanya kita ke orang tua dan guru lain karena disini ada guru kelas dan juga guru mata pelajaran."

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

"Kalau di rumah kadang main handphone buat nonton video atau main game, tapi biasanya diingatkan orang tua kalau sudah terlalu lama."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital dapat memengaruhi perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah terpengaruh oleh konten media sosial, permainan daring, maupun

penggunaan handphone yang berlebihan sehingga berdampak pada kebiasaan belajar dan sikap mereka sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yelis Nur Wahidah yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan fase awal yang sangat memengaruhi pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan, pembiasaan, serta teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, guru Akidah Akhlak berupaya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik di madrasah serta mengingatkan pentingnya pengawasan penggunaan media digital di rumah agar pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembinaan nilai akhlak dan disiplin peserta didik di era digital.

4. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Tantangan

Hasil wawancara dan observasi membuktikan bahwa guru Akidah Akhlak di MI Ibnu Umar Balikpapan berupaya mengatasi berbagai tantangan dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan preventif. Upaya tersebut meliputi pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan aktivitas keagamaan, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pemberian teguran sebagai bentuk pengendalian perilaku. Pendekatan tersebut dilakukan secara terpadu untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan disiplin di tengah pengaruh perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nihayah, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

"Kami mengadakan dan menyepakati kesepakatan kelas, alhamdulillah di Ibnu Umar ini dari kelas 1 sampai kelas 6 itu ada kesepakatan kelas yang sama diantara sesama kelas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Juliyanti, S.Pd., diketahui bahwa guru senantiasa mengingatkan peserta didik mengenai aturan-aturan yang berlaku di madrasah sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Guru Akidah Akhlak memberikan nasihat kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga akhlak dan kedisiplinan, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Nasihat diberikan ketika pembelajaran berlangsung maupun saat terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Guru juga mengingatkan peserta didik agar bijak dalam menggunakan handphone dan media digital.

Selain memberikan saran, guru juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dengan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Contoh keteladanan ini terlihat dari sikap yang menunjukkan nilai-nilai baik, seperti berbicara dengan sopan, datang tepat waktu, sering mengucapkan salam, dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Dengan sikap seperti itu, diharapkan guru bisa menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suhartono dan Nur Rahma Yulieta yang mengatakan bahwa memberi contoh adalah salah satu cara pendidikan yang efektif untuk membantu perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak.

Madrasah juga menerapkan berbagai program pembiasaan dalam rangka membina akhlak dan disiplin peserta didik, seperti membaca doa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan terhadap guru maupun teman. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dibiasakan mengucapkan salam sebelum memasuki kelas dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin di lingkungan madrasah.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dan kedisiplinan, guru juga membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua sebagai bentuk sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui komunikasi tersebut, guru menyampaikan informasi mengenai perkembangan perilaku dan proses belajar peserta didik, sekaligus mengingatkan pentingnya pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media digital di lingkungan rumah. Selain itu, guru menerapkan tindakan korektif berupa pemberian teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, seperti datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, atau kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan sikap disiplin peserta didik dalam menjalankan kewajibannya di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tidak hanya terfokus pada pengajaran materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak lewat kebiasaan dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki akhlak dan disiplin yang baik, terutama di tengah perkembangan zaman digital.